

**PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SD NEGERI 68 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**Elsa Wahyuni. P**

**NIRM. 1216.20.2249**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)**

**DINIYAH PEKANBARU**

**2024 M/ 1446 H**

## ABSTRAK

**ELSA WAHYUNI. P (1216.20.2249). “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru”.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 68 Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini ada 3, yaitu: *Pertama*, Bagaimana implementasi *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru?, *Kedua*, Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru?, *Ketiga*, Apakah ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru, seperti apa motivasi belajar siswa di SD Negeri 68 Pekanbaru dan apakah ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 68 Pekanbaru yang berjumlah 351 siswa dan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V sebanyak 64 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data didapatkan yaitu bentuk implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru diantaranya yaitu penggunaan *ice breaking* jenis tepuk semangat, *ice breaking* jenis tepuk dzikir, *ice breaking games*, dan *ice breaking* kalimat pembangkit semangat. Pada tabel *coefficient* nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $5.167 > t_{tabel}$  1.669 hasil pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai R hitung sebesar 0,301 yang mana hal ini menyatakan bahwa ditemukan pengaruh *ice breaking* sebesar 30,1% terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 68 Pekanbaru. Maka *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (Kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. Mereka berdoa, “ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Al- Baqarah: 286)

“Siapa yang bersabar, beruntunglah dia” (Mahfudzot)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* robbil 'alamin. Rasa syukur dan bahagia mendalam yang kurasakan beriring dengan selesainya karya kecilku ini,

kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Jahron Pulungan, terimakasih untuk setiap perjuangan demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, memang beliau tidak merasakan pendidikan bangku kuliah, akan tetapi beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberi dukungan penuh untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana ini.

Pintu syurgaku, ibunda Rosidah Lubis, yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, tiada bosan memberikan penulis nasihat penuh cinta, sampainya penulis pada titik ini, tiada lepas dari do'a tulus beliau untuk penulis.

Terimakasih ibundaku tercinta.

Adik-adikku tersayang: Roni Wahyudi. P, Delvanora Wahyuni. P, Azizah

Wahyuni. P, Khofifah Wahyuni. P, Syakbaini Wahyuni. P.

Serta sahabat-sahabatku: Puja Manjita, Manna Aini, Halimah Tussa'diah, Ainun Sakiyah Ulul Miftah Sari, R.A Dinda Olivia, Samsidar Rasmi Lubis, dan Ummi Mutiah yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis agar karya ini dapat terselesaikan.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru*”. Yang ditulis oleh **ELSA WAHYUNI. P, NIRM: 1216.20.2249** telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Pekanbaru, 09 Juli 2024

Menyetujui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

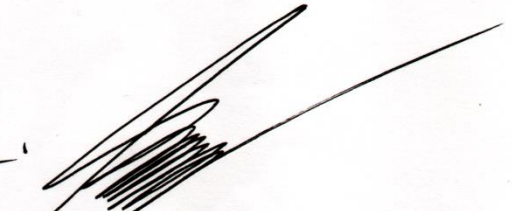
Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)  
NIDN.2110048003



(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN.2124118301



(Ahmad Maulana Anshori, M.Sos)  
NIDN.2105039701


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru”. Yang ditulis oleh ELSA WAHYUNI. P, NIRM: 1216.20.2249 telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari kamis 18 Juli 2024, skripsi ini telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 18 Juli 2024

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN.2124118301

Sekretaris



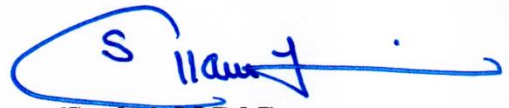
(Pinta Gabena Hasibuan, M.Pd)

Penguji I



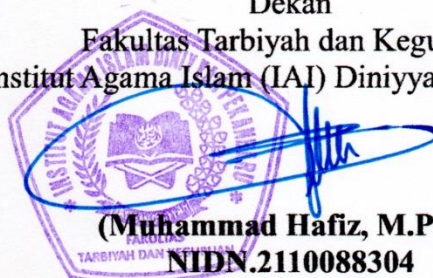
(Refika, M.Pd.I)  
NIDN.2113038702

Penguji II



(Syukri, M.Pd.I)  
NIDN.2107078002

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN.2110088304

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Wahyuni. P  
NIRM : 1216.20.2249  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/ S1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru”** benar-benar tulisan saya.

Apabila di kemudian hari terbukti ataudapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 09 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Elsa Wahyuni. P

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan memanjatkan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, tuhan yang Maha Esa dengan kasih sayang dan karunia-Nya, *Alhamdulillah 'alatatimmushalihat*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meski dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* yang syafaatnya sangat kita harapkan di yaumul akhir kelak. Kebahagiaan yang sulit untuk penulis gambarkan berada di tahap final pada jenjang perguruan tinggi dengan selesainya skripsi ini.

Keberhasilan penulis dengan dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga serta seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat selesai dan diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru”**.

Dalam kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yakni kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Yth. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
5. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Baznas Provinsi Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan.
7. Yth. Ibu Almaria selaku Ketua Perpustakaan IAI Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan izin penulis untuk meminjam buku di perpustakaan.
8. Yth. Bapak/Ibu seluruh dosen IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Yth. Seluruh staff IAI Diniyyah Pekanbaru yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

10. Keluarga besar mahasiswi ma'had Al-Jami'ah (Mahasiswi Baznas 2020) khususnya teman-teman kamar 1.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru tahun 2020.

Atas bantuan pihak-pihak yang telah penulis sebutkan, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Penulis doakan semoga segala bentuk bantuan dan bimbingan tersebut dicatat sebagai amal kebaikan yang berbalaskan dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 09 Juli 2024

Penulis



Elsa Wahyuni. P  
NIRM. 1216.20.2249

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Permasalahan Penelitian</b> .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
<b>C. Penegasan Istilah</b> .....	7
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
<b>A. Kajian Teori</b> .....	10
1. <i>Ice Breaking</i> .....	10
2. Motivasi Belajar .....	20
<b>B. Penelitian Relevan</b> .....	26
<b>C. Konsep Operasional</b> .....	27
<b>D. Hipotesis Penelitian</b> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	35
H. Teknik Analisis Data .....	31
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	40
B. Penyajian Data .....	59
C. Analisis Data.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi .....	74
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Angket.....	322
Tabel 3. 2 Kriteria Hasil Angket .....	322
Tabel 4. 1 Data Guru SD Negeri 68 Pekanbaru .....	46
Tabel 4. 2 Data Siswa SD Negeri 68 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 .....	47
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 68 Pekanbaru.....	488
Tabel 4. 4 Capaian Pembelajaran.....	499
Tabel 4. 5 Elemen Capaian Pembelajaran.....	51
Tabel 4. 6 Alur dan Tujuan Pembelajaran.....	52
Tabel 4. 7 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	60
Tabel 4. 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y .....	61
Tabel 4. 9 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	62
Tabel 4. 10 Uji Linearitas.....	64
Tabel 4. 11 Uji Homogenitas .....	65
Tabel 4. 12 Tabel <i>Coefficients</i> .....	66
Tabel 4. 13 Tabel <i>R Square</i> .....	677
Tabel 4. 14 Tabel <i>Coefficients</i> .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SD Negeri 68 Pekanbaru.....	422
---	-----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Angket Ice Breaking

Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar

Lampiran 5 Data Responden Variabel Y

Lampiran 6 Data Responden Variabel X

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses terencana dan usaha sadar yang dibuat untuk mewujudkan suasana belajar serta proses Pendidikan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, karakter, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya dalam menjalani kehidupan.

Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwasanya pendidikan nasional memiliki peran meningkatkan keahlian dan membentuk sifat serta peradaban bangsa, bertujuan agar kemampuan siswa berkembang dan siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi Masyarakat yang demokrasi dan bertanggung jawab pada kesejahteraan warga juga tanah air.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya tidak akan terlepas dari interaksi yang diciptakan antara pendidik dengan peserta didik agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Interaksi ini tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah melainkan juga dapat berlangsung dalam lingkungan

---

<sup>1</sup> Zuzu Zuhariyah, and Ilham Fahmi, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.7. No.01, Juni 2022, journal.unpas.ac.id, hlm.26

pendidikan keluarga juga Masyarakat. Kemampuan individu yang dapat menjalankan kehidupan secara baik menjadi harapan Pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran sangat diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien jika siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran yang diajarkan. Siswa yang berauntusias pada materi yang sedang dipelajari, maka akan menumbuhkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan aktif siswa untuk menumbuhkan pemahaman dan mengambil makna. Dalam hal ini guru mesti berperan aktif agar dapat memotivasi siswa untuk memaksimalkan hak belajarnya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Menciptakan situasi belajar yang membuat siswa terdorong untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif adalah kewajiban guru. Ketika guru kreatif dalam menciptakan pembelajaran maka siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain menciptakan situasi belajar yang aktif dan kreatif, guru Pendidikan agama islam mesti dapat menyadarkan siswa bahwa dalam agama islam adalah agama yang memotivasi umatnya untuk memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan pengetahuan dan teknologi bermanfaat sekali untuk memajukan dan mempermudah

kehidupan umat muslim itu sendiri.<sup>2</sup> Orang yang beriman dan berilmu di samping kehidupannya lebih baik, derajatnya juga akan ditinggikan oleh Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepada kamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa Allah mengangkat derajat orang yang beriman juga berilmu. Artinya dalam islam sangat menekankan umatnya untuk menuntut ilmu dan dapat mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya, terlebih bagi seorang pendidik atau guru. Guru dituntut dapat menerapkan ilmu keguruan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini dapat dilihat salah satu nya dari kreatifitas guru tersebut dalam mengolah pembelajaran. Guru akan melakukan persiapan pembelajaran mulai dari merencanakan hingga tahap

<sup>2</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 168

<sup>3</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2019), hlm.543

mengevaluasi pembelajaran yang direlevansikan dengan tujuan, materi pelajaran dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum menjadi penentu dari menghasilkan pembelajaran yang optimal. Karna selama proses pembelajaran berlangsung akan ada banyak faktor yang mempengaruhi. Misalnya konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.

Menurut Suryoharjuno, seseorang hanya mampu berkonsentrasi selama kurang lebih 20 menit. Maka dapat dipahami, jika pembelajaran lebih dari 20 menit fokus belajar siswa akan berkurang. Hal ini ditandai dengan terdapat siswa yang mengantuk, jenuh, gaduh dan acuh tak acuh dalam menerima materi Pelajaran. Dalam kondisi seperti diatas, kreatifitas guru amat dituntut untuk dapat mengembalikan konsentrasi siswa dengan mengadakan ice breaking pada proses pembelajaran agar siswa Kembali mendapatkan motivasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Soenarno, *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi situasi yang rileks, bersemangat, serta timbulnya perhatian juga rasa senang untuk mendengarkan atau melihat seseorang yang berada didepan kelas. Adapun Sunarto menyebutkan bahwa *ice breaking* ditujukan agar membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, antusias, dan

---

<sup>4</sup> Efi Ika Febriandari, Ulul Khakiim, and Nur Aida Endah Pratama, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol.3.No.4. November 2018, researchgate.net, hlm.485

menyenangkan atau bisa disebut serius tapi santai. Dengan adanya *ice breaking* diharapkan suasana pembelajaran jadi menyenangkan, siswa tidak lagi merasa bosan, bersemangat serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Motivasi belajar siswa akan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang belajar tanpa adanya motivasi akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar berperan saat belajar akan dimulai, saat belajar sedang berlangsung, dan saat belajar berakhir untuk penguatan belajar dan memperjelas tujuan pembelajaran juga ketekunan belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal, di SD Negeri 68 Pekanbaru dilihat dari hasil penilaian Tengah semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 40 dari 64 siswa remedial. Siswa-siswa yang remedial mengalami gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam.
2. Hilangnya konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup> Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.1.No.1, 2020, jurnal.stkipgritrenngalek.ac.id, hlm.22

<sup>6</sup> Tiyara Khoerunnisa, and Amiruddin, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1.No.1, 2020, neliti.com, hlm.88

3. Siswa merasa jenuh dan bosan pada saat belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Terdapat siswa yang mengantuk ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

Setelah melihat kondisi tersebut maka dibutuhkan variasi dalam pembelajaran PAI yakni dengan guru melakukan *ice breaking* pada proses pembelajaran. Dengan harapan penggunaan *ice breaking* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa masih terlihat sangat kurang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Siswa kehilangan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Rasa jenuh dan bosan yang siswa rasakan pada saat belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Terlihat adanya siswa yang mengantuk ketika belajar Pendidikan Agama Islam.

## **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian diatas, maka penulis membatasi kajian pada Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana implementasi *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SD Negeri 68 Pekanbaru?

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah gaya yang berasal dari seseorang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Maka maksud pengaruh pada penelitian ini ialah dampak positif yang dirasakan oleh seseorang.

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm.76

## 2. *Ice Breaking*

*Ice breaking* adalah kegiatan ringan yang diterapkan untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana pembelajaran menjadi keadaan yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar.<sup>8</sup>

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan, ketertarikan serta adanya keinginan siswa dalam mempelajari suatu materi. Dapat juga diartikan semangat siswa dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi *ice breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

---

<sup>8</sup> May Muna Harianja, and Sapri, "Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6.No.1, 2022, repository.uinsu.ac.id, hlm.1325

<sup>9</sup> Dwi Zakiiyah, Meidawati Suswandari, Nur Khayati, "Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03", *Ellia: Jurnal Of Educational Learning and Innovation*, Vol.2.No.1, Maret 2022, journal.shantibhuana.ac.id, hlm.75

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi sekolah pada penerapan *ice breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 68 Pekanbaru.

### b. Bagi peserta didik

Dengan adanya *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendapatkan motivasi belajar yang optimal.

### c. Bagi peneliti

1) Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengalaman tentang Pendidikan, khususnya tentang *ice breaking* juga motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

2) Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar strata 1 yakni sarjana Pendidikan islam (S.Pd) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya memberikan sumbangsi ide, pemikiran, penambahan gagasan, dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Ice Breaking*

###### a. *Pengertian Ice Breaking*

Menurut Rusman PAKEM merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>10</sup>

PAKEM adalah kepanjangan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam PAKEM terdapat empat pilar utama yakni: *Pertama*, Aktif yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru. *Kedua*, Kreatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan gagasannya dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. *Ketiga*, Efektif yaitu pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. *Keempat*, Menyenangkan yaitu

---

<sup>10</sup> Raka Hermawan Kaban, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, and Patri Janson Silaban, "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswadi Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.5.No.1, 2021, jbasic.org, hlm.105

pembelajaran dengan suasana rileks, bebas tekanan, menarik, membangkitkan minat belajar, konsentrasi tinggi dan bersemangat.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, peneliti fokus kepada model pembelajaran PAKEM bagian menyenangkan yaitu salah satunya variabel *ice breaking*.

*Ice breaking* berasal dari bahasa Inggris yang mengandung arti “memecahkan es”. Istilah ini sangat sering dipakai dalam kegiatan *training* dengan tujuan menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta Latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi, dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan usia, status dan jabatan menjadi dinding pemisah antara para peserta *training* sehingga *ice breaking* amat dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Sunarto, *ice breaking* terdiri dari dua kata asing yakni, *ice* bermakna es yang artinya mempunyai sifat kaku, dingin dan keras, sedangkan *breaking* bermakna memecahkan.

Secara bahasa *ice breaking* yaitu ‘pemecah kebekuan’. Adapun secara istilah *ice breaking* berarti memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran

---

<sup>11</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2018), hlm.28

<sup>12</sup> Budi Sukmajadi, and Elva Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm.5

jika suasana tidak tegang, santai, nyaman alam kelompok.<sup>13</sup> Artinya suasana pembelajaran dapat kembali kondusif, bersemangat, dan kejenuhan dapat terpecahkan dengan dilakukannya *ice breaking*.

Menurut Rahman dan Waluyo, aktifitas *ice breaking* adalah aktifitas yang dilakukan dalam rangka mencairkan suasana, menghilangkan kebekuan atau kekakuan yang terjadi diantara peserta. Aktivitas ini juga merupakan cara yang tepat untuk mengubah frekuensi gelombang otak peserta. Melalui aktivitas ini akan terjadi proses pemindahan frekuensi otak manusia secara terstruktur dan sistematis.<sup>14</sup>

Pada umumnya, dalam aktivitas yang menuntut mental terjaga penuh seperti layaknya kondisi sadar Ketika melakukan kegiatan sehari-hari, otak manusia berada dalam Gelombang Beta. Maka dari itu, *ice breaking* menjadi dibutuhkan agar kondisi gelombang otak peserta berubah ke dalam kondisi Gelombang Alpha, yaitu gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang merasa rileks dan nyaman. Kondisi rileks dan nyaman ini yang akan mendorong aliran energi kreatifitas dan segar serta sehat bagi audiens atau peserta yang ada.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa *ice breaking* dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Sugito, Dwi Lestari, Yayang Azrina, and Ade Tri Novika, hlm.4

<sup>14</sup> Budi Sukmajadi, and Elva Simanjuntak, hlm.6

<sup>15</sup> Budi Sukmajadi, and Elva Simanjuntak, hlm.6

sebelum mulai pembelajaran atau disela-sela pembelajaran agar menghilangkan suasana pembelajaran yang menegangkan dan kaku, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Muharrir, dkk, menjelaskan bahwa menurut Ucu Sulastri, *ice breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh sebab itu, guru yang super kreatif akan selalu membuat suasana belajar cair dan menyenangkan dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri.<sup>16</sup> Artinya, *ice breaking* yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya menyenangkan akan tetapi dalam *ice breaking* tersebut juga terdapat unsur pendidikan sehingga membawa manfaat bagi siswa.

Dave Meire memberikan pengertian menyenangkan atau *fun* sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira. Suasana gembira yang dimaksudkan bukan berarti suasana ribut, hura-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Akan tetapi suasana gembira yang dimaksudkan adalah rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar

---

<sup>16</sup> Muharrir, Herdah, and Rustan Efendy, "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang", *Jurnal Pendidikan Islam: AL-Islah*, Vol.20.No.2, Desember 2022, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article>, hlm.181

yang menarik, bersemangat, perasaan gembira dan konsentrasi tinggi.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang tidak menyenangkan dengan suasana belajar yang sebaliknya yakni suasana tertekan, perasaan terancam, takut, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, tidak berminat, suasana pembelajaran yang monoton, dan tidak menarik bagi siswa. Dengan demikian sangat penting bagi para guru untuk memaksimalkan hal-hal yang membuat siswa merasa senang dan betah dalam belajar, dan sebaliknya mencegah munculnya hal-hal yang bisa membuat suasana belajar tidak menyenangkan yang dapat menghambat psikologis siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Maka hal yang paling mudah dan dapat dipelajari oleh semua guru adalah dengan memasukkan *ice breaking* dalam pembelajaran.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat *Ice Breaking***

Fahani mengatakan *ice breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejenuhan dan kejemuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula.<sup>18</sup> Artinya kegiatan *ice breaking* dapat mengubah suasana menjadi lebih kondusif. Ketika guru dalam proses pembelajaran menerapkan *ice*

---

<sup>17</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, hlm.31

<sup>18</sup> Budi Sukmajadi, and Elva Simanjuntak, hlm.7

*breaking* maka besar kemungkinan peserta didik dapat kembali pada kondisi yang lebih bersemangat juga termotivasi.

Dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik pasti memiliki daya tahan dan motivasi yang berbeda-beda, akan ada yang mengantuk mendengarkan penyampaian materi dari guru karena pembawaan yang monoton, ada pula yang antusias mendengarkan materi. Setiap peserta didik juga memiliki daya serap yang beraneka ragam, ada yang cepat dalam memahami materi yang disampaikan guru, ada pula peserta didik yang lambat menyerap materi yang diajarkan dan mesti diajarkan berulang-ulang. Perbedaan ini tidak hanya terdapat pada hal di atas, akan tetapi juga terdapat pada cara atau metode guru yang mengajar, ada yang mengajar dengan metode biasa-biasa saja dan berkesan monoton, ada pula dengan semangat yang berapi-api.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pentingnya ada *ice breaking* dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang Alpha.
- 2) Membangun kembali suasana agar santai dan menyenangkan.
- 3) Menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis peserta agar tetap segar dan nyaman menyerap informasi selama belajar.
- 4) Menggugah semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran dan menjalankan aktivitas belajar dari awal hingga akhir.

- 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.
- 6) Menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik dan pengajar agar semuanya menikmati kegiatan pembelajaran.
- 7) Mengarahkan peserta didik agar tetap fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- 8) Menciptakan rasa kedekatan antara pengajar dengan peserta didik, sehingga tidak ada jarak satu dengan lainnya. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis, bersahabat dan bersemangat.
- 9) Membantu peserta didik menjadi lebih cepat dan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar.
- 10) Memecahkan kebuntuan dan kekakuan kondisi pelatihan yang monoton dan kurang bersemangat.
- 11) Membantu relaksasi otot dan otak bagi semua yang terlibat dalam pembelajaran baik pengajar maupun peserta didik.

### c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Ada banyak jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam pembelajaran. diantaranya yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Tepuk

Para pendidik biasanya sering menggunakan *ice breaking* jenis tepuk dalam proses pembelajarannya, sebab *ice*

---

<sup>19</sup> Erwin Firdaus, and Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/Pembelajaran Lebih Bersemangat*, (Guepedia, 2022), hlm.14

*breaking* tepuk ini dapat digunakan baik sebelum memulai pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung ataupun saat akhir pembelajaran. *Ice breaking* tepuk selain mudah untuk diterapkan, tepuk juga akan saat efektif untuk menumbuhkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Diantara contoh *ice breaking* tepuk yaitu:<sup>20</sup>

a) Tepuk Semangat

Tepuk 3 kali “se”

Tepuk 3 kali “ma”

Tepuk 3 kali “ngat”

Se ma ngat

Semangat yess!

b) Tepuk Dzikir

Tepuk 3 kali “duduk tenang”

Tepuk 3 kali “Subhanallah”

Tepuk 3 kali “Alhamdulillah”

Tepuk 3 kali “Allahu Akbar”<sup>21</sup>

2) *Games* atau Permainan

*Games* atau permainan yang dimaksud dalam pembelajaran bukan sekedar permainan untuk kesenangan akan tetapi *games* atau permainan tersebut mengandung

---

<sup>20</sup> Erwin Firdaus, Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking*, hlm.15

<sup>21</sup> Erwin Firdaus, Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking*, hlm.18

unsur edukasi serta didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu atau disebut *game based learning*.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *games* atau permainan mesti didesain guru dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan tetap mengarah pada ranah pendidikan.

### 3) Lagu Atau Nyanyian Yang Disertai Gerak Tubuh

Lagu atau nyanyian juga banyak digunakan dalam *ice breaking*. Adapun cara menggunakannya yaitu dengan cara memutar lagu lalu mengajak *audiens* bernyanyi atau bergerak bersama-sama. Guru juga dapat merancang gerakan yang mendukung nyanyian atau lagu yang dimasukkan ke materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Maka, dari penjelasan diatas disimpulkan *ice breaking* lagu atau nyanyian ini juga dapat didesain sendiri oleh guru. Sehingga guru dapat kreatif dalam menciptakan lagu atau nyanyian yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dan disesuaikan tujuan pembelajaran. Dalam buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah ada dimasukkan lagu atau nyanyian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini pastinya sangat membantu guru

---

<sup>22</sup> Sugito, Dwi Lestari, Yayang Azrina, and Ade Tri Novika, hlm.5

<sup>23</sup> Sugito, Dwi Lestari, Yayang Azrina, and Ade Tri Novika, hlm.5

dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu contoh *ice breaking* lagu atau nyanyian disertai gerakan tubuh yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yakni sebagai berikut: “satu jari kanan, satu jari kiri, kugabung menjadi dua jadilah jembatan panjang. Dua jari kanan, dua jari kiri, kugabung menjadi empat jadilah kamera, cekrek. Tiga jari kanan, tiga jari kiri, kugabung menjadi enam jadilah Menara, tinggi. Empat jari kanan, empat jari kiri, kugabung menjadi delapan jadilah kelinci. Lima jari kanan, lima jari kiri, kugabung menjadi sepuluh marilah berdoa”.<sup>24</sup>

#### 4) Kalimat Pembangkit Semangat

Kalimat pembangkit semangat adalah jenis *ice breaking* yang tidak membutuhkan waktu yang lama, hanya berkisar 2-5 menit. Jenis *ice breaking* ini dapat menjadikan motivasi peserta didik lebih baik lagi.<sup>25</sup> Salah satu contoh *ice breaking* jenis ini ialah “Apa kabar pagi hari ini ?” Adapun prosedurnya pertama, pendidik akan menyampaikan aturan main kepada peserta didik, dimana saat pendidik menanyakan

---

<sup>24</sup> Suritno Fayanto, Fatimano Halawa, and Tina Duha, “Implementasi *Ice Breaking* Berbasis Tepuk-Tepuk Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Semar Journal: Educations Studies*, Vol.XX.No.Y, 2020, researchgate.net, hlm.3-4

<sup>25</sup> Erwin Firdaus, and Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking*, hlm.25

“Apa kabar hari ini?” maka seluruh peserta didik dengan kompak menjawab “Alhamdulillah, tetap semangat, luar biasa, Allahu Akbar”.<sup>26</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa, motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak. Adapun secara istilah, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Artinya motivasi adalah pendorong seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.<sup>27</sup>

Menurut Djamarah, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sadirman, dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Erwin Firdaus, and Sri Nuryanti, *151 + Ice Breaking*, hlm. 27

<sup>27</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm.6

<sup>28</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm.5

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang dari segi psikologisnya untuk melakukan suatu tindakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hamzah menguatkan hal ini dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku, motivasi belajar memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga menjamin kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan dorongan siswa yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar siswa tersebut. Dan motivasi ialah bentuk suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar siswa terdorong untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, hakikat motivasi belajar ialah memiliki dorongan internal dan eksternal, maka hal ini meliputi beberapa indikator yaitu:

---

<sup>29</sup>Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015), hlm.18

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya kegiatan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.<sup>30</sup>

Dalam dunia Pendidikan motivasi dianggap sebagai faktor dominan yang sangat mempengaruhi proses belajar. Apapun jenis kegiatan yang dilakukan manusia pada dasarnya dilandasi karena adanya dorongan, kebutuhan, keinginan, gerak hati serta naluri untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Energi pendorong itu yang disebut motivasi.

#### **b. Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terbagi dalam 2 jenis, yaitu:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari individu itu sendiri. Motivasi yang muncul karena ada kesadaran bahwa ia membutuhkan dari apa yang dipelajari tersebut. Apabila seseorang termotivasi

---

<sup>30</sup> Lilis Maghfuroh, *Minat Dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019), hlm.9

untuk belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan karena pujian, nilai yang tinggi ataupun sekedar hadiah, maka itu dinamakan motivasi intrinsik. Seorang peserta didik yang telah memiliki motivasi intrinsik akan memiliki rasa ingin maju dalam belajar dan bersemangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sebab dorongan tersebut telah ada dalam diri individu nya. Keinginan belajar muncul dengan kemauan sendiri. Misal, seorang anak yang belajar karena ada dorongan untuk mengetahui sesuatu dari yang sedang dipelajarinya, dan bukan karena takut dengan guru atau orang tua nya.

## 2) Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena ada rangsangan dari luar diri individu. Peserta didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misal nilai yang bagus, kelulusan, ijazah, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan dalam proses Pendidikan agar peserta didik mau belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar*, hlm.20

<sup>32</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar*, hlm.21

### c. Faktor- Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar sering kali dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam ataupun luar, Muharrir, dkk, menjelaskan bahwa Ahmad Rifa'i dan Anni menyebutkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Sikap, sikap merupakan gabungan konsep, informasi dan emosi yang tercipta dalam bentuk persepsi, kata-kata, simbol, gagasan, pikiran dalam menanggapi orang, kelompok, peristiwa, atau objek tertentu baik positif (menyenangkan) maupun negative (tidak menyenangkan). Sikap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku siswa, karna sikap membantu mereka dalam merepon rangsangan dari lingkungan.
- 2) Kebutuhan, kebutuhan adalah kondisi yang dialami setiap individu sebagai kekuatan internal yang membimbing siswa untuk mencapai tujuannya. Kebutuhan bertindak sebagai motivator internal yang memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka.
- 3) Rangsangan, rangsangan merupakan perubahan persepsi atau pengalaman terhadap lingkungan yang menyebabkan seseorang menjadi aktif. Stimulasi langsung berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Jika siswa tidak memperhatikan pelajarannya, maka sangat sedikit hal yang

akan terjadi pada dirinya. Pembelajaran yang tidak merangsang akan membuat siswa yang awalnya termotivasi untuk belajar namun akhirnya menjadi bosan.

- 4) Afeksi, afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok berupa kecemasan, kepedulian, kepemilikan dari individu atau kelompok waktu belajar. Emosi dapat menjadi motivator intrinsik. Jika emosi positif pada saat kegiatan belajar, maka emosi dapat mendorong siswa untuk giat belajar, integritas dalam emosi dan pikiran siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan positif yang terpadu sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang efektif.
- 5) Kompetensi, yang menyangkut penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang dalam suatu bidang sehingga secara emosional dapat mendukung Upaya tertentu menuju penguasaan keterampilan dan pengetahuan baru. Seiring dengan perolehan keterampilan dari proses sebelumnya, hal ini akan menunjang rasa percaya diri untuk mempelajari hal baru, sehingga keterampilan menjadi faktor penting dalam menciptakan motivasi belajar yang lebih luas pada siswa.
- 6) Penguatan, yaitu peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan penguatan

yang efektif, seperti apresiasi terhadap karya siswa, pujian, penghargaan sosial dan perhatian dianggap sebagai variabel penting dalam desain pembelajaran.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, Nanda William tentang pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 65,764, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 78,117.<sup>34</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian Ida Ayu Putu Deswanti, dkk, tentang pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Duheriani, Treny Hera, Rury Rizhardi tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran SBDP di SD Negeri 23 Palembang. Dari penelitian ini dijelaskan bahwa hasil analisis uji hipotesis menunjukkan kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,2 dan kelas kontrol 59,73.<sup>35</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu Duhriani, dkk, meneliti

---

<sup>33</sup> Muharrir, Herdah, Rustan Efendy, hlm.182-183

<sup>34</sup> Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William, hlm.20

<sup>35</sup> Duheriani, Treny Hera, and Rury Rizhardi, "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SPdP di SD Negeri 23 Palembang", *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4. No.2, Desember 2022, jurnal.iainwpancor.ac.id, hlm.391

tentang pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran SBDP sedangkan peneliti meneliti pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Anjani, Kiki Aryaningrum, Ida Suryani tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Palembang. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Palembang, dengan hasil analisis uji-t menunjukkan  $t_{hitung} = 12,760$  lebih dari  $t_{tabel} (0,05)(dk=n-1) = 2,068$  sehingga  $H_0$  ditolak.<sup>36</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu Putri Anjani, dkk, meneliti tentang pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran IPS sedangkan peneliti pengaruh *ice breaking* pada pembelajaran PAI.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang dibuat untuk dapat memberikan batasan atau penjelasan yang lebih nyata dari kerangka teoritis dengan tujuan agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, serta sebagai acuan pada penelitian jni dalam memperoleh data lapangan sebagaimana mestinya yang terjadi dan tidak menyimpang dari kerangka teoritis.

#### 1. Indikator *Ice Breaking* (Variabel X)

##### a. Rileks dan kenyamanan

---

<sup>36</sup> Putri Anjani, Kiki Aryaningrum, and Ida Suryani, "pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 91 Palembang", *Jurnal Sekolah*, Vol.7.No.1, Desember 2022, jurnal.unimed.ac.id, hlm.128

- b. Bersemangat
- c. Menyenangkan
- d. Dinamis
- e. Fokus
- f. *Ice breaking* tepuk
  - 1) Tepuk Semangat
  - 2) Tepuk Dzikir
- g. *Ice breaking Games*
- h. *Ice breaking* nyanyian
- i. *Ice breaking* kalimat pembangkit semangat

## **2. Indikator Motivasi Belajar (Variabel Y)**

- a. Memiliki semangat dan keinginan untuk sukses.
- b. Ada dorongan dan perlunya belajar.
- c. Mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Memiliki apresiasi terhadap pembelajaran.
- e. Banyak kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Terdapat kegiatan pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa belajar dengan baik.
- g. Mendapat nilai yang bagus.
- h. Lulus dari sekolah dan mendapatkan ijazah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ialah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian teori, dalam penelitian ini diajukan hipotesis penelitian dengan rumusan bahwa:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) tidak ada Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 068 Pekanbaru.
2. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) ada Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 068 Pekanbaru.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan statistik pada pengolahan data penelitian.<sup>37</sup> Jenis penelitian ini melibatkan pengukuran variabel dan pengujian hubungan antar variabel untuk mengungkap pola, korelasi atau hubungan sebab akibat.<sup>38</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru, kecamatan Kampung Melayu, Sukajadi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan februari-mei 2024, mata Pelajaran yang diteliti adalah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V di SD Negeri 68 Pekanbaru, dengan jumlah siswa sebanyak 64 orang.

---

<sup>37</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jawa Tengah: Amerta Media, 2022), hlm.35

<sup>38</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, hlm.35

## 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek adalah Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari sumber data yang memiliki ciri-ciri sama yang selanjutnya akan menjadi objek penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SD Negeri 68 Pekanbaru dengan jumlah seluruhnya 531 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil dan ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian sekaligus mewakili seluruh populasi penelitian.<sup>40</sup> Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memiliki pertimbangan serta tujuan tertentu dalam menentukan sampelnya.<sup>41</sup> Maka, berdasarkan populasi diatas, sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 64 siswa.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan

---

<sup>39</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, hlm.16

<sup>40</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, hlm.18

<sup>41</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, hlm.28

oleh peneliti untuk dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu Variabel X (*Ice Breaking*) dan Variabel Y (Motivasi Belajar).

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yakni sebuah alat yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk instrumen pengumpulan data penelitian ini yakni dilakukan melalui:

### 1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan kepada responden yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian.<sup>42</sup>

**Tabel 3. 1**

**Kriteria Penilaian Angket**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3. 2**

**Kriteria Hasil Angket**

<b>Nominasi</b>	<b>Positif</b>
Sangat Tinggi	4
Tinggi	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

---

<sup>42</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm.34

## **2. Observasi**

Menurut Ahyar, observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat kontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya). Observasi juga tersusun dari proses biologis dan psikologis dalam mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>43</sup>

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Untuk bahan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu apasaja yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang bisa digunakan sebagai informasi bagi penelitian. Adapun data yang dibutuhkan yaitu Sejarah singkat SD Negeri 68 Pekanbaru, data sekolah, daftar siswa dan struktur organisasi SD Negeri 68 Pekanbaru.

## **G. Validitas dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keshahihan suatu instrument penelitian. Uji validitas ini mengarah pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur

---

<sup>43</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian*, hlm.33

apa yang hendak diukur.<sup>44</sup> Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{1tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

$\sum X_i$  = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *corrected item total correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  harus berada diatas 0.5. hal ini dikarenakan jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.5, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Slamet Riyanto, Aghlis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian DI Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), hlm.63

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.48

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Giantara, uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang termasuk dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuesioner.<sup>46</sup> Kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$ . Adapun rumus untuk mencari reliabilitas yaitu:

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = banyak responden

$A$  = skor item pertanyaan ganjil

$B$  = skor pertanyaan genap

## H. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Pengguna statistik parametrik memiliki persyaratan bahwa data untuk masing-masing variabel yang dianalisis berdistribusi

---

<sup>46</sup> Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, hlm.134

normal. Oleh karena itu sebelum menguji hipotesis, harus dilakukan pengujian normalitas data, pada penelitian eksperimen ini digunakan Uji Lilifors.<sup>47</sup>

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S^2}{\sum(n_i-1)}$$

Ho = data terdistribusi normal

Ha = data tidak terdistribusi normal

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. persamaan regresinya adalah:

$$\dot{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\dot{Y}$  = subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

$\alpha$  = harga Y bila X= 0

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negatif, yang menunjukkan angka atau pun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan. X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

---

<sup>47</sup> Muhammad Nisfainnoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.91

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan agar mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi atau tidak antara kelompok yang diuji. Variasinya yaitu homogeny atau heterogeny. Homogeny adalah data yang diharapkan. Dalam penelitian ini data pada uji homogenitas menggunakan aplikasi *SPSS 27.0 for windows*.<sup>48</sup>

### d. Regresi Linier Sederhana

Regresi ini memungkinkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) yang dibangun dengan bentuk persamaan berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta  $\alpha$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Keterangan:

Y = Variable Dependen

a = harga Y jika X=0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

---

<sup>48</sup> Muhammad Nisfainnoor, *Pendekatan Statistik Modern*, hlm.103

#### **e. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah usulan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan asumsi tentatif yang harus diuji benar atau salahnya berdasarkan klaim penelitian dan berguna agar proses penelitian dapat efektif dan efisien. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan tentang sesuatu yang dibuat untuk menjelaskannya dan perlu diuji.

### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bagian sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari beberapa BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini berisi gambaran penelitian secara garis besar. Latar belakang penelitian, identifikasi, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian akan dijelaskan pada bab ini.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bab 2 berisi kajian teori, konsep operasional, relevansi dengan penelitian terdahulu guna memudahkan untuk memahami penelitian ini dan pengembangan hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 berisi metode yang digunakan dalam penelitian, menyajikan populasi dan sampel penelitian, analisis data dan variable penelitian serta pengukurannya, kemudian sumber data serta metode pengumpulan data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 berisi deskripsi objek penelitian, analisis kualitas data, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan Teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya pemberian argumentasi atau dasar pembenaran.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab 5 berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan dari penelitian ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah SD Negeri 68 Pekanbaru

SD Negeri 68 Pekanbaru adalah sebuah sekolah SD Negeri yang berlokasi di Jl. Balam, Kota Pekanbaru. SD negeri ini pertama kali berdiri pada 31 Desember 1977. Pada saat ini SD Negeri 68 Pekanbaru masih menggunakan program kurikulum belajar SD 2013. Adapun saat ini untuk kelas 1-2 juga 4-5 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. SD Negeri 68 Pekanbaru dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Hj. Enel Warni, S.Pd, MM ditangani oleh seorang operator yang bernama Ridho Iqbal. SD Negeri 68 Pekanbaru mendapatkan status akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Adapun profil sekolah yakni sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Negeri 68 Pekanbaru
NPSN	10404238
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Pekanbaru
Kecamatan	: Sukajadi
Desa/ Kelurahan	: Kampung Melayu
Jalan	: Jl. Balam
Kode Pos	28124
Daerah	: Sukajadi
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD

Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 31 Desember 1977
Tanggal SK Izin Operasional	: 01 Januari 1910
Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 2002 m <sup>2</sup>
Jumlah Ruang Kelas	: 16 Kelas
Kegiatan Belajar Mengajar	: - Sesi 1 (07.30-10.30 WIB) - Sesi 2 (10.30-01.00 WIB)

## **2. Strukur Organisasi**

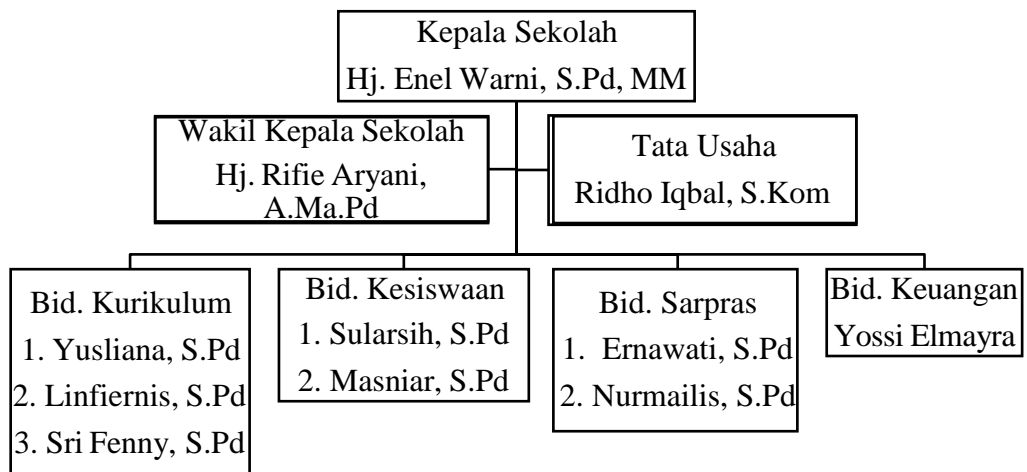
Struktur organisasi sekolah berbentuk suatu tatanan atau daftar yang berfungsi untuk menguraikan tugas dan fungsi setiap bagian penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan sekolah. Selain memberikan informasi mengenai peran dan tanggungjawab masing-masing pihak yang terlibat, struktur ini juga memberikan informasi tentang kepemimpinan individu dan siapa yang dipimpin.

Setiap organisasi termasuk sekolah membutuhkan bagan struktur organisasi yang berfungsi untuk membantu merealisasikan visi dan misi agar dapat berjalan dengan semestinya. Bagan struktur organisasi adalah garis yang mendeskripsikan berbagai komponen penyusun yang ada di organisasi tersebut, yang mana setiap SDM yang ada di dalamnya mempunyai kedudukan dan fungsi masing-masing. Dengan adanya bagan struktur organisasi yang dibuat, maka pihak yang bergabung di organisasi sekolah akan saling berinteraksi dan menjalankan peranan sesuai dengan kedudukan. Bagan struktur

organisasi umumnya berbentuk sebuah garis hierarki yang juga menunjukkan rantai perintah, tanggung jawab, hubungan pekerjaan, rentang kendali dan pimpinan organisasi. Berikut struktur organisasi di SD Negeri 68 Pekanbaru:

**Gambar 4. 1**

**Struktur Organisasi SD Negeri 68 Pekanbaru**



Gambar 4.1 merupakan bagan struktur organisasi SD Negeri 68 Pekanbaru. Struktur organisasi yang dibentuk, memiliki peranan yang kuat untuk keberlangsungan sekolah. Bagan struktur organisasi berfungsi Struktur yang diciptakan memiliki peranan agar tiap SDM yang ada dapat mengetahui jabatan atau peranannya. Dengan begitu, setiap orang akan mengetahui kewenangan dan juga tugas yang harus dilaksanakan, beserta penerapan atau implementasinya. Adapun tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM). Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- b. Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan Penyusunan rencana, pembuatan, program kegiatan, program pelaksanaan, Pengorganisasian, Pengarahan Ketenagakerjaan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Penilaian, Identifikasi, pengumpulan data, Pengembangan keunggulan, dan Penyusunan laporan.
- c. Tata usaha bertugas melakukan penyusunan program kerja tata usaha sekolah, Pengelolaan keuangan sekolah, Pengurus administrasi ketenagaan dan siswa, Pembinaan dan pengembangan karir, pegawai tata usaha sekolah, Penyusunan administrasi perlengkapan, Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah, Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K, Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.
- d. Bid. Kurikulum bertugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan

belajar siswa serta pembagian raport dan sttb, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan mgmp dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melaksanakan supervisi administrasi dan akademis, menyusun laporan.

- e. Bid. Kesiswaan bertugas dalam mengatur pelaksanaan bimbingan konseling, mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan), mengatur dan membina, program kegiatan osis meliputi: kepramukaan, palang merah remaja (pmr), kelompok ilmiah remaja (kir), usaha kesehatan sekolah (uks), patroli keamanan sekolah (pks) paskibra, mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstra kurikuler, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- f. Bid. Sarpras bertugas merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan.

g. Bid. Keuangan bertugas menerima dana rutin sekolah yang diajukan oleh kepala sekolah, menyimpan keuangan sekolah di rekening sekolah, mengeluarkan/membayar harus berdasarkan persetujuan/diketahui kepala sekolah, membayar gaji guru dan staf setiap bulan serta honor dan transport kegiatan tambahan, menyetor/membayar pajak (ppn dan pph) yang menjadi kewajiban, menutup buku kas umum (bku) setiap akhir bulan diketahui kepala sekolah, menyusun / membuat laporan pertanggungjawaban (spj) setiap akhir bulan dengan diketahui kepala sekolah, menyimpan dan mengarsipkan semua surat-surat /kwitansi pengeluaran dengan rapi dan teratur, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang kegiatan penegelolaan keuangan sekolah, menyusun Laporan Tahunan pada akhir tahun Anggaran.<sup>49</sup>

### **3. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar yang disebutnya dengan guru adalah orang yang memiliki peran dalam dunia kependidikan yang mempunyai misi juga peranan khusus agar pendidikan dapat terselenggarakan. Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 68 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>49</sup> Nur Wahyuni, [https://www.sd1godegan.sch.id/p/struktur-organisasi\\_11.html](https://www.sd1godegan.sch.id/p/struktur-organisasi_11.html), "Struktur Organisasi", 11 Maret 2022, Diakses pada tanggal 08 Juli 2024

**Tabel 4. 1**  
**Data Guru SD Negeri 68 Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tamatan</b>
1	Hj. Enelwarni, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	S2
2	Hj. Rifie Aryani, A.Ma.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Siti Syakbaniyah, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Hasnidar, S.Pd.SD	Guru Kelas	S1
5	Hj. Zubaidah, S.Pd	Guru Kelas	S1
6	Masniar, A.Ma.Pd	Guru Kelas	D2
7	Sularsih, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
8	Lenfiarnis, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Dra. Emiati	Guru Agama	S1
10	Roslaini HZ, S.Pd	Guru Kelas	S1
11	Ernawati, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
12	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas	S1
13	Nurmailis, S.Pd	Guru Kelas	S1
14	Suriani, S.Pd	Guru Kelas	S1
15	Nispita Syakbaini, S.Pd	Guru Kelas	S1
16	Yossi Elmaira, S.Pd	Guru Kelas	S1
17	Reni Elvina, M.Pd	Guru Kelas	S2
18	Yusliana, S.Pd	Guru Kelas	S1
19	Asmiati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
20	Martius, A.Ma	Guru Bid.Studi	S1
21	Toharuddin, S.Pd	Guru Kelas	S1
22	Yulia Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1
23	Ridho Iqbal, S.Kom	TU/ Operator	S1
24	Sri Feni, S.Pd	Guru Kelas	S1
25	Septi Wulandari	Guru Bid.Studi	S1
26	Windah Septi Putri	Guru Bid.Studi	S1
27	Restu Okina, S.Pd	Guru Penjasorkes	S1
28	Geza Zulfi Meylinda, S.Pd	Guru Kelas	S1
29	Muhammad Mahdi, S.Pd	Guru PAI	S1
30	Riski Ramadhani Ahmad, S.Pd	Guru PAI	S1
31	Sanari	Penjaga Sekolah	-
32	Boechari	Penjaga Sekolah	-

**Sumber data: Dokumen SD Negeri 68 Pekanbaru**

#### 4. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam lingkungan sekolah siswa termasuk warga sekolah, berikut data siswa SD Negeri 68 Pekanbaru dijelaskan pada tabel dibawah:

**Tabel 4. 2**

**Data Siswa SD Negeri 68 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	A	B	C	Jumlah	Presentase
1	I	28	27	28	83	15,7%
2	II	30	30	31	91	17,1%
3	III	33	29	31	91	17,1%
4	IV	32	31	31	94	17,8%
5	V	30	34	-	64	12%
6	VI	37	36	35	108	20,3%
<b>Total</b>					<b>531</b>	<b>100%</b>

**Sumber data: Dokumen SD Negeri 68 Pekanbaru**

Tabel 4.2 menjelaskan tentang data keseluruhan siswa yang ada di SD Negeri 68 Pekanbaru, rombongan belajar (rombel) di SD Negeri 68 Pekanbaru berjumlah 17 rombongan belajar (rombel), dengan jumlah keseluruhan siswa nya sebanyak 531 siswa. Adapun presentase yang paling tertinggi terdapat dari kelas VI yaitu sebesar 20,3% dan presentase terendah terdapat pada kelas V yaitu sebesar 12%.

#### 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana Pendidikan ialah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Seluruh Lembaga Pendidikan

pasti memiliki sarana prasarana Pendidikan tanpa terkecuali. Adapun sarana prasarana di SD Negeri 68 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 68 Pekanbaru**

No	Gedung	Ada	Tidak	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	√	-	1
2	Ruang majelis guru	√	-	1
3	Ruang kelas	√	-	25
4	Ruang tata usaha	√	-	1
5	Musholla	√	-	2
6	Ruang UKS	√	-	1
7	Perpustakaan	√	-	1
8	Ruang komputer	-	√	-
9	Rumah penjaga sekolah	√	-	1
10	Kantin	√	-	2
11	Lapangan upacara	√	-	1
12	Lapangan olahraga	√	-	1
13	Toilet guru	√	-	2
14	Toilet siswa	√	-	6
15	Meja siswa	√	-	30
16	Kursi siswa	√	-	30
17	Lemari	√	-	1
18	Kipas angin	√	-	2
19	Kursi guru	√	-	1
20	Meja guru	√	-	1
21	Tempat sampah	√	-	1

**Sumber data: Dokumen SD Negeri 68 Pekanbaru**

Pada tabel 4.3 dipaparkan mengenai sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 68 Pekanbaru, SD Negeri 68 Pekanbaru memiliki sarana yang sangat memadai sebagaimana sekolah pada umumnya, terdapat

ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, meja guru, dan sarana lainnya. Semua sarana juga didukung dengan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, perpustakaan, musholla, kantin dan prasarana lainnya, hanya saja SD Negeri 68 Pekanbaru belum tersedia ruang komputer dikarenakan ruangnya yang belum bisa diadakan.

## 6. Kurikulum

Kurikulum di SD Negeri 68 Pekanbaru pada kelas 1 sampai kelas 5 menggunakan Kurikulum Merdeka, untuk kelas 6 masih menggunakan K-13. Pada bidang studi yang diajarkan di SD Negeri 68 Pekanbaru yaitu Pendidikan Agama Islam, Matematika, Bahasa Indonesia, Budaya Melayu Riau, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berikut Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas V di SD Negeri 68 Pekanbaru:



Alur Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Perangkat Ajar (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD)

**Tabel 4. 4**

### Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Fase C
Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan

baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Pada tabel 4.4 menjelaskan tentang capaian pembelajaran fase C terdiri atas lima elemen yaitu, al-qur'an hadits, akidah, akhlak, fikih dan sejarah. Pada elemen al-qur'an hadits, capaian pembelajaran siswa yaitu mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Capaian pembelajaran pada elemen akidah, siswa dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Kemudian capaian pembelajaran pada elemen fikih, siswa mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Dan pada elemen sejarah capaian pembelajarannya yakni siswa menghayati ibrah dari kisah Nabi

Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*

**Tabel 4. 5**  
**Elemen Capaian Pembelajaran**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surahsurah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan ( <i>kalimah sawa'</i> ) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah khalifah

Tabel 4. 5 memaparkan secara rinci dan lebih terstruktur mengenai capaian pembelajaran di setiap elemen yang telah disebutkan

sebelumnya. Capaian pembelajaran disetiap elemen memberi gambaran bagi guru agar mengetahui apa saja yang mesti siswa capai setelah materi pembelajaran selesai dipelajari.

**Tabel 4. 6**

**Alur dan Tujuan Pembelajaran**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran Berdasar Elemen</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	1. Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar.	Menyayangi Anak Yatim	1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif
		2. Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar.		
		3. Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar.		
		4. Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar.		
		5. Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar.		

		6. Menghubungkan ayat-ayat Al- Qur'an dengan perilaku sehari- hari dengan benar.		
		7. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.		
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .	1. Meyakini asmaulhusna <i>al-Qawiyyu</i> , <i>al-Qayyum</i> , <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> , dan <i>al-Ba'is</i> . 2. Menjelaskan makna asmaulhusna <i>al-Qawiyyu</i> , <i>al-Qayyum</i> , <i>al-Muhyi</i> , <i>al-Mumit</i> , dan <i>al-Ba'is</i> . 3. Mengungkap nilai-nilai	Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah	1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif

		<p>akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna <i>al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, alMumit,</i> dan <i>al-Ba'is</i>.</p>		
		<p>4. Menyimpulkan perilaku terpuji yang sesuai dengan asmaulhusna <i>al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit,</i> dan <i>al-Ba'is</i>.</p>		
		<p>5. Membuat tulisan indah asmaulhusna <i>al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit,</i> dan <i>al-Ba'is</i>.</p>		
Akhlak	Peserta didik mengenal	1. Meyakini makna hidup indah	Aku An	1. Beriman Bertakwa

	<p>dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana</p>	<p>saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.</p> <p>2. Membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah.</p> <p>3. Menjelaskan makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.</p> <p>4. Menyebutkan makna saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai khalifah dengan benar.</p>	<p>ak Sal eh</p>	<p>kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</p> <p>2. Berkebhinekaan Global</p> <p>3. Mandiri</p> <p>4. Bernalar</p> <p>5. Kritis</p> <p>6. Kreatif</p>
--	---	---	------------------	---

		<p>5. Menampilkan contoh-contoh perilaku saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.</p> <p>6. Menemukan perilaku-perilaku manusia sebagai khalifah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dengan benar.</p>		
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktik	<p>1. Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.</p> <p>3. Membiasakan perilaku berbagi sebagai bukti Menjelas</p>	Hidup Lapang Dengan Berbagi	<p>1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</p> <p>2. Berkebhinekaan Global</p> <p>3. Mandiri</p> <p>4. Bernala</p>

	kan puasa sunnah.	kan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 4. Membedakan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 5. Menciptakan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 6. Mempraktikkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.		r 5. Kritis 6. Kreatif
Sejar	Pada	1. Meyakini peristiwa	Men	1. Beriman Bertakwa

<p>ah Peradaban Islam</p>	<p>elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i>.</p>	<p>Fathu Makkah 2. Membiasakan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.</p>	<p>eladani Perjuangan Rasulullah</p>	<p>kepada Tuhan YME dan Berakhla k Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif</p>
		<p>3. Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan haji wada'.</p>		
		<p>4. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa fathu makkah dan haji wada' dengan benar. 5. Menentukan perilaku mulia Rasulullah SAW dalam peristiwa fathu makkah dan haji wada'. 6. Menghubungkan</p>		

		peristiwa fathu makkah dan haji wada' dengan perilaku terpuji sehari-hari.		
--	--	--	--	--

Pada tabel 4.6 menjelaskan tentang alur dan tujuan pembelajaran. Hal ini akan memberikan kemudahan kepada guru dalam pembelajaran. Alur dan tujuan pembelajaran berfungsi agar materi yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, serta tujuan pembelajaran tercapai dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

## B. Penyajian Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan secara terpisah berdasarkan kelompok variabel, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Penelitian ini menggunakan *pearson correlation* dengan signifikansi 5% dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kesimpulannya valid sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya tidak valid. Diperoleh nilai  $r_{tabel}$  pada  $N$  (jumlah responden)-2 = 62 dengan signifikansi 5% yakni sebesar 0,207.

Sedangkan untuk reliabilitas, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.6$  maka variabel tersebut reliabel, dan jika *Cronbach Alpha*  $< 0.6$  maka variabel tersebut tidak reliabel.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

**Tabel 4. 7**

**Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X**

No Item	r hitung	r tabel 5% (62)	Kriteria	
X1	0.412	0.207	Valid	Reliabel
X2	0.355	0.207	Valid	Reliabel
X3	0.539	0.207	Valid	Reliabel
X4	0.575	0.207	Valid	Reliabel
X5	0.395	0.207	Valid	Reliabel
X6	0.595	0.207	Valid	Reliabel
X7	0.643	0.207	Valid	Reliabel
X8	0.534	0.207	Valid	Reliabel
X9	0.613	0.207	Valid	Reliabel
X10	0.637	0.207	Valid	Reliabel

Tabel di atas menjelaskan tentang uji validasi dari variabel X. Uji validasi ini bertujuan untuk menunjukkan kevalidan atau ke-shahihan angket variabel X sebagai instrument penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab angket variabel X. Dari tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  seperti X1 memiliki  $r_{hitung}$  0.412 dan

itu lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0.207, begitu juga dengan variabel X seterusnya, maka dinyatakan semua variabel X Valid. Adapun untuk reabilitas nilai *Cronbach Alpha*  $0.718 > 0.6$  maka seluruh variabel X Reliabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

**Tabel 4. 8**

**Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y**

No Item	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel 5\% (62)}}$	Kriteria	
Y1	0.327	0.207	Valid	Reliabel
Y2	0.501	0.207	Valid	Reliabel
Y3	0.389	0.207	Valid	Reliabel
Y4	0.675	0.207	Valid	Reliabel
Y5	0.354	0.207	Valid	Reliabel
Y6	0.637	0.207	Valid	Reliabel
Y7	0.643	0.207	Valid	Reliabel
Y8	0.422	0.207	Valid	Reliabel
Y9	0.276	0.207	Valid	Reliabel
Y10	0.498	0.207	Valid	Reliabel

Tabel di atas menjelaskan tentang uji validasi dari variabel Y. Uji validasi ini bertujuan untuk menunjukkan kevalidan atau ke-shahihan angket variabel Y sebagai instrument penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab angket variabel Y. Dari tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

rata-rata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  seperti Y1 memiliki  $r_{hitung}$  0.327 dan itu lebih besar dari  $r_{tabel}$  0.207, begitu juga dengan variabel Y seterusnya, maka dinyatakan semua variabel Y Valid. Adapun untuk reabilitas nilai *Cronbach Alpha*  $0.614 > 0.6$  maka seluruh variabel X Reliabel.

## 2. Uji Asumsi ( Normalitas, Lineritas, Homogenitas)

### a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini menggunakan Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. 9**

### Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual	
N		64	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,46798347	
Most Extreme Differences	Absolute	,097	
	Positive	,039	
	Negative	-,097	
Test Statistic		,097	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,132	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,124
		Upper Bound	,141

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 27. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika probabilitas (*sig*)  $> 0.05$ , maka data terdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika probabilitas (*sig*)  $< 0.05$ , maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan *output* SPSS diatas, diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0.200 > 0.05$ . dengan keputusan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas ini untuk melihat apakah ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel, uji ini dimaksudkan sebagai prasyarat analisis data selanjutnya yaitu regresi linear sederhana. Uji linearitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yakni:

- 1) Jika nilai *deviation from linearity sig.*  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai *deviation from linearity sig.*  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel independent dengan variabel dependent.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	263,826	13	20,294	3,559	0,001
		Linearity	165,208	1	165,208	28,973	0
		Deviation from Linearity	98,618	12	8,218	1,441	0,179
	Within Groups		285,111	50	5,702		
	Total		548,937	63			

Uji linearitas persamaan regresi. Garis regresi didapatkan dari baris *deviation from linearity*, yaitu  $F = 1,441$  dengan nilai sig. 0,179. Berdasarkan *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar  $0,179 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *Ice Breaking* (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y).

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari dua atau lebih kelompok dinyatakan sama atau tidak, dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka *variens* adalah *homogen*.
- 2) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka *variens* adalah tidak *homogen*.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Homogenitas**

<b>Tests of Homogeneity of Variances</b>			
Penelitian <i>Ice Breaking</i> dan Motivasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,62	10	52	,790

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yang telah disebutkan sebelumnya, yakni jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka *varians* terbukti homogeny dan sebaliknya, jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 artinya *varians* tidak homogen. Berdasarkan *output* SPSS di atas, nilai sig.  $0,790 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa *varians* data diatas adalah *homogen*.

### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap Variabel Y
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh terhadap Variabel Y

Persamaan garis regresi didapatkan dengan mengelola data menggunakan bantuan program computer SPSS versi 27 yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,876	3,275		5,764	,000
	Ice Breaking	,486	,094	,549	5,167	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh *ice breaking* yakni  $Y = 18,876 + 0,486X$ . Dimana Y adalah motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan X adalah *ice breaking*. Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, yakni:

- 1) Bila peserta didik belajar tanpa penerapan *ice breaking* ( $X=0$ ), maka diperkirakan motivasi belajar sekitar 18,876, sedangkan bila peserta didik belajar dengan penerapan *ice breaking* ( $X=1$ ), maka diperkirakan motivasi belajar mampu mencapai sekitar  $18,876 + 0,486 = 19,362$ .
- 2) Koefisien regresi  $b = 0,486$  mengindikasikan besaran motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan dengan *ice breaking*.

Berdasarkan nilai sig. dari tabel *coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Ice Breaking* (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

**Tabel 4. 13**  
**Tabel R Square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 <sup>a</sup>	,301	,290	2,48781

a. Predictors: (Constant), Ice Breaking

Dari tabel Model *Summary* menunjukkan bahwa pengaruh antara *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kuat (positif), dimana nilai korelasi/hubungan (R) yakni sebesar 0,549. Arti positif yaitu pengaruh antara variabel X dan Y signifikan, maksud signifikan disini ialah semakin baik *ice breaking* yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang *ice breaking* yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R *Square* yang terdapat pada output SPSS pada bagian model *summary*. Diketahui nilai R *Square* sebesar 0,301 yang

memiliki makna bahwa pengaruh variabel bebas (*ice breaking*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) yakni sebesar 30,1%.

#### 4. Uji Hipotesis

**Tabel 4. 14**  
**Tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
T	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,876	3,275		5,764	,000
	Ice Breaking	,486	,094	,549	5,167	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel di atas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $5.167 > t_{tabel}$  1.669 sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  (tidak ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 68 Pekanbaru) ditolak, dan  $H_a$  (ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 68 Pekanbaru) diterima yang mengandung makna yaitu *ice breaking* (variabel X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (variabel Y).

#### C. Analisis Data

Pada hasil penelitian ini penulis akan menyajikan analisis data tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru, serta

menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Pertama**, menjawab bagaimana implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan bentuk implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru diantaranya yaitu penggunaan *ice breaking* jenis tepuk semangat, *ice breaking* jenis tepuk dzikir, *ice breaking games*, dan *ice breaking* kalimat pembangkit semangat.

Adanya *ice breaking* dalam proses pembelajaran sangat memiliki banyak manfaat bagi siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam mengimplementasikan *ice breaking* sehingga guru lebih dapat menguasai kondisi kelas dan dapat membantu guru memaksimalkan manajemen kelasnya. Tidak hanya itu, *ice breaking* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan tetap menjaga konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

**Kedua**, menjelaskan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian penulis, siswa SD Negeri 68 Pekanbaru memiliki motivasi yang lebih meningkat dari sebelumnya setelah guru mengimplementasikan *ice breaking* dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditandai dengan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan bersemangat, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, dan memiliki dorongan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Ketiga**, menjawab apakah ada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis menyatakan bahwa adanya pengaruh positif *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru. Pengaruh positif tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji koefisien regresi menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 27, koefisien b sebesar 0,486 mengindikasikan besaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan dengan *ice breaking*. Dan dari tabel koefisien tersebut diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh *ice breaking* yakni  $Y = 18,876 + 0,486X$ . Dimana Y adalah motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan X adalah *ice breaking*. Bila peserta

didik belajar tanpa penerapan *ice breaking* ( $X=0$ ), maka diperkirakan motivasi belajar sekitar 18,876, sedangkan bila peserta didik belajar dengan penerapan *ice breaking* ( $X=1$ ), maka diperkirakan motivasi belajar mampu mencapai sekitar  $18,876 + 0,486 = 19,362$ .

Berdasarkan tabel *R Square*, besar pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 pekanbaru dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,301 (30,1%). Hal ini menunjukkan dimana variabel *X* (*ice breaking*) mempunyai pengaruh terhadap variabel *Y* (motivasi belajar siswa) sebesar 30,1% disimpulkan cukup kuat pengaruhnya.

Menurut M. Said *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok, yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan konsentrasi siswa menjadi terfokus kembali. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *Ice breaking* adalah aktivitas kecil yang dapat membuat siswa merasa nyaman dengan suasana pembelajaran. Oleh sebab itu, *ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir siswa. Sehingga lahir rasa gembira bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa. Selain itu, dengan adanya *ice breaking*, tentunya tidak membuat siswa merasa jenuh

---

<sup>50</sup> Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, hlm.2

dan mengantuk lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian sudah pasti *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, hal dapat dilihat dari konsentrasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Achmad Badaruddin menjelaskan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan seseorang dari segi psikologisnya untuk melakukan suatu tindakan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hamzah menguatkan hal ini dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku, motivasi belajar memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dipahami bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dan penggunaan *ice breaking* pada pembelajaran termasuk bentuk motivasi ekstrinsik yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Sehingga dengan adanya *ice breaking* akan membantu mengkondisikan proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menjaga konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Muharrir, dkk, menjelaskan bahwa menurut Ucu Sulastri, *ice breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh sebab

---

<sup>51</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV. Abe Kreatifindo, 2015), hlm.18

itu, guru yang super kreatif akan selalu membuat suasana belajar cair dan menyenangkan dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri.<sup>52</sup>

Pendapat di atas menyatakan bahwa *ice breaking* yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya menyenangkan bagi siswa tetapi dalam *ice breaking* tersebut hendaknya mengandung unsur pendidikan sehingga dapat memberi manfaat dan penguatan siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu dengan kreativitas guru dalam menciptakan *ice breaking* pada proses pembelajaran dapat menciptakan rasa kedekatan juga keakraban antara guru dengan siswa, hal ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tidak monoton artinya pembelajaran akan terasa menjadi lebih dinamis, bersahabat, dan bersemangat.

Hasil pembahasan yang telah penulis jelaskan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana teori yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa penggunaan *ice breaking* dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut

---

<sup>52</sup> Muharrir, Herdah, Rustan Efendy, hlm.181

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 68 Pekanbaru ialah beragam, salah satu diantaranya guru PAI mengimplementasikan *ice breaking* jenis tepuk semangat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik dengan adanya *ice breaking*. *Ice breaking* memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 68 Pekanbaru dengan didapatkan pada tabel *coefficient* nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $5.167 > t_{tabel}$  1.669 sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Ketiga*, ditemukan pengaruh *ice breaking* sebesar 30,1% terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 68 Pekanbaru. Ini menunjukkan 69,9% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### **B. Implikasi**

Implikasi adalah suatu akibat atau konsekuensi langsung berasal dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 68 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Ice Breaking*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 68 Pekanbaru. Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang di tarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas *ice breaking* memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan adanya *ice breaking* dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat terjaga.
2. Guru PAI harus meningkatkan pengetahuan seputar *ice breaking* agar dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran PAI.
3. Guru PAI harus dapat berkreasi dan menciptakan *ice breaking* yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Guru PAI dan siswa harus dapat menciptakan kekompakan dan kerjasama sehingga tujuan *ice breaking* dapat terwujud.
5. Guru PAI berperan aktif dalam memberikan *ice breaking* yang tepat dan memiliki unsur edukasi bagi para siswa.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat dan jenis-jenis *ice breaking*. Sehingga *ice breaking* tersebut dapat guru PAI gunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan menyesuaikan jenis *ice breaking* dengan kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Sebab motivasi dan semangat siswa dalam belajar sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang guru PAI ajarkan.
2. Kepada para mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan para mahasiswa sebagai calon guru PAI.
3. Demikian penelitian ini, semoga dapat dimanfaatkan oleh fakultas atau prodi agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam, sehingga penelitian berikutnya menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badaruddin Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafindo
- Deswanti Putu Ayu Ida, Santosa Budi Agus, and William Nanda. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik". *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Duheriani, Hera Treny, and Rizhardi Rury. 2022. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SPdP di SD Negeri 23 Palembang". *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Fayanto Suritno, Halawa Fatimano, and Duha Tina. 2020. "Implementasi Ice Breaking Berbasis Tepuk-Tepuk Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Semar Journal: Educations Studies*
- Febriandari Ika Efi, Khakiim, Ulul, and Pratama Endah Aida Nur. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Riset dan Konseptual*.

Firdaus Erwin. and Nuryanti Sri. 2022. *151 + Ice Breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/Pembelajaran Lebih Bersemangat*. Guepedia.

Giantara Febri. Amiliya Reni. and Aminah Siti. 2022. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Jawa Tengah: Amerta Media

Harianja Muna May. and Sapri. 2022. "Implementasi dan Manfaat *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*

Kaban Raka Hermawan, Anzelina Dewi, Sinaga Reffina, and Silaban Patri Janson. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswadi Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*

Kementrian agama RI. 2019. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.

Khoerunnisa Tiyara. and Amiruddin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon". *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Lestari Titik Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: CV Budi Utama

Maghfuroh Lilis. 2019. *Minat Dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada

- Mardani. 2019. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muharrir. Herdah. and Efendy Rustan. 2022. “Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”, *Jurnal Pendidikan Islam: AL-Islah*.
- Nisfainnoor Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rifkhan. 2023. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Riyanto Slamet. and Hatmawan Andhita Aghlis. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian DI Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: CV. Budi Utama
- Sugito. Lestari Dwi. Azrina Yayang. and Novika Tri Ade. 2021. “Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa” *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmajadi Budi. and Simanjuntak Elva. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sunarto. 2018. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.

Wahyuni Nur. [https://www.sd1godegan.sch.id/p/struktur-organisasi\\_11.html](https://www.sd1godegan.sch.id/p/struktur-organisasi_11.html). 11

Maret 2022. "Struktur Organisasi". Diakses pada tanggal 08 Juli 2024

Zakiyyah Dwi. Suswandari Meidawati. and Khayati Nur. 2022. "Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03". *Ellia: Jurnal Of Educational Learning and Innovation*

Zubairi. 2023. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*.

Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Zuhariyah Zuzu. and Ilham Fahmi. 2022. "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II di SD Negeri Pusakajaya Utara I Kabupaten Karawang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

## Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Skripsi

### SK Dosen Pembimbing Skripsi

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
DINIYYAH PEKANBARU**  
SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
No : 149q/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat : 1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.  
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.  
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

**Memutuskan**

Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Novi Yanti, MM	2124118301	Lektor	Pembimbing I
2.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	Asisten Ahli	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :  
Nama : Elsa Wahyuni. P  
NIRM : 1216.20.2249  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam



Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru  
Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 16 November 2023  
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor  
  
**Dr. NOVI YANTI, MM**  
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :  
1. Dr. Novi Yanti, MM  
2. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos  
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan  
4. Ketua Program Studi

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

### Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA PEKANBARU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 68**   
**AKREDITASI : A**  
Jl. Balam Kel. Kampung Melayu Kec. Sukajadi  
PEKANBARU  
E-mail : sdn68pku@gmail.com

---

NSS : 101096006068 NPSN : 10404238

Pekanbaru, 14 Mei 2024

Nomor : 422/SDN 68 PKU/2024/V/813 Kepada Yth :  
Lampiran : - Pimpinan Institusi Agama  
Islam Diniyyah Pekanbaru

Hal : **Melaksanakan Riset** di- Pekanbaru

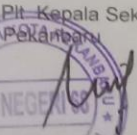
Dengan Hormat,


Berdasarkan Surat dari Institusi Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan nomor : 0191/IAI-DP/III/2024 tertanggal 06 Februari 2024 tentang **Izin Melaksanakan Riset/Penelitian**, atas nama :

Nama : **Elsa Wahyuni. P**  
NIM : 1216.20.2249  
Judul Penelitian : **Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru.**

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Riset/Penelitian pada SD Negeri 68 Pekanbaru dimulai pada tanggal 06 Maret 2024 s.d 06 Juni 2024.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pit Kepala Sekolah SDN 68 Pekanbaru  
  
**NURMAILIS, S.Pd**  
NIP. 19640202 198309 2 001



### Lampiran 3 Angket Ice Breaking

#### ANGKET *ICE BREAKING*

Nama :

Kelas :

Isilah sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Bacalah dengan baik dan benar.
2. Beri tanda (  $\sqrt{\quad}$  ) sesuai dengan pilihan.

Keterangan: - SS (Sangat Setuju), - S (Setuju). – TS (Tidak Setuju), - STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan santai dan nyaman dengan adanya <i>ice breaking</i> .				
2.	Saya merasa <i>ice breaking</i> mampu membangkitkan semangat belajar saya.				
3.	Saya merasa tidak senang dengan adanya <i>ice breaking</i> .				
4.	Saya merasa tidak bosan dengan adanya <i>ice breaking</i> .				
5.	Saya merasa fokus Ketika belajar dengan adanya <i>ice breaking</i> .				
6.	Saya sangat suka <i>ice breaking</i> tepuk semangat.				
7.	<i>Ice breaking</i> tepuk dzikir tidak membuat saya bersemangat.				
8.	<i>Ice breaking</i> games sangat menyenangkan				
9.	Saya merasa <i>ice breaking</i> nyanyian meningkatkan motivasi saya dalam belajar.				
10.	Saya suka dengan <i>ice breaking</i> kalimat pembangkit semangat.				

## Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Kelas :

Isilah sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Bacalah dengan baik dan benar.
2. Beri tanda (  $\sqrt{\quad}$  ) sesuai dengan pilihan.  
Keterangan: - SS (Sangat Setuju), - S (Setuju). – TS (Tidak Setuju), - STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2.	Saya mengikuti Pelajaran di sekolah sampai pelajaran berakhir.				
3.	Saya tetap mengikuti pembelajaran siapapun guru yang mengajar.				
4.	Saya malas belajar karena saya tidak memiliki cita-cita.				
5.	Saya mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.				
6.	Saya tidak memperhatikan Pelajaran yang diberikan guru dengan baik.				
7.	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar bukan keinginan saya.				
8.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.				
9.	Saya mempunyai target dalam mencapai hasil belajar.				
10.	Saya tidak ingin lulus tepat waktu dari sekolah.				

## Lampiran 5 Data Responden Variabel Y

### Data Responden

No	Respondent	Pernyataan (Variabel Y)										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alana Ufaira	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
2	Gilang	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36
3	M. Imam Ayyubi	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
4	Syaffana Ramadhani	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	35
5	Hafiza Alfaro	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35
6	Deon	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
7	Ibnu	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
8	Rafa Diaftam Nofandi	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
9	Khairani Syafitri	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34
10	Syakilla Putri Andini	4	3	3	3	4	3	2	2	1	3	28
11	Tengku Nur Haliza	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
12	Stevani Yuko	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
13	Janeta Azalia Putri	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
14	Muazzara Khaira Setiawan	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
15	M. Dzakwan Alvito	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
16	Tiffana Ashari Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	M. Rayyan	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
18	Alif Elsyarawi Afrianto	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	23
19	Farih Zaki Andika	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
20	Fariz Naufal Azzamy	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35
21	Aqila Ramadhani	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
22	Fawwaz Rausan Fikri	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
23	Asyifa Humairoh	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
24	Afifah Azuri	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
25	Meisya Harianto	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
26	Nadhif Rafie	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34
27	Naerahawa Faiqa	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
28	Ridwansyah Rasyid	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	33
29	Zahira Zakiya	3	4	1	4	3	3	1	3	3	3	28
30	Bintang	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
31	Randi Saputra	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	34
32	Radif	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
33	Tania Amanda	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	34
34	Aliya Nurahmadani	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	35

35	Daffa Gusti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	Abraham Linclon	4	3	4	2	3	4	1	3	3	4	31
37	Fariz Adinata. R	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	36
38	Naifa Zara Alfian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	Jihan Anna Fakhrani	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	34
40	Adilah Fatin	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	34
41	Saskya Junaya Putri	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
42	Muhammad Zabran	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
43	Zidan Nugraha	4	3	3	3	3	2	2	4	1	2	27
44	Nafisa Atika	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	31
45	Faris Rahman	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
46	Farhan	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
47	Raffa Naparas Hsb	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
48	Ilham Azka Oktara	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
49	Marsha Kirania Azzahwa	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33
50	Rafael Jaya Fadilah	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	33
51	Hidayatul Khayla. R	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33
52	M. Zafran Yapi	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	33
53	Anera Riani	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	35
54	Tiffani Ashari Ramadanani	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
55	Bunga Khumaira	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	33
56	Raisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	Bayu	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	37
58	Chanzo Afriyansyah	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36
59	Farel	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	35
60	Aqil Zikri	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34
61	Zahra Afriani Putri	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
62	Naila Jingga Leotanita	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33
63	Shabbrina Putri. A	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	35
64	Nazwa Salsabila Putri	3	4	3	1	4	3	1	1	3	3	26

**Lampiran 6 Data Responden Variabel X****Data Responden**

No	Respondent	Pernyataan (Variabel X)										Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alana Ufaira	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
2	Gilang	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	34
3	M. Imam Ayyubi	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
4	Syaffana Ramadhani	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	34
5	Hafiza Alfaro	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
6	Deon	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
7	Ibnu	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35
8	Rafa Diaftam Nofandi	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
9	Khairani Syafitri	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	36
10	Syakilla Putri Andini	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
11	Tengku Nur Haliza	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
12	Stevani Yuko	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
13	Janeta Azalia Putri	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
14	Muazzara Khaira Setiawan	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
15	M. Dzakwan Alvito	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
16	Tiffana Ashari Ramadani	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
17	M. Rayyan	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	34
18	Alif Elsyarawi Afrianto	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	34
19	Farih Zaki Andika	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
20	Fariz Naufal Azzamy	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
21	Aqila Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Fawwaz Rausan Fikri	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	33
23	Asyifa Humairoh	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
24	Afifah Azuri	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
25	Meisya Harianto	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	36
26	Nadhif Rafie	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	34
27	Naerahawa Faiqa	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36
28	Ridwansyah Rasyid	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	31
29	Zahira Zakiya	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	32
30	Bintang	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35
31	Randi Saputra	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35
32	Radif	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
33	Tania Amanda	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
34	Aliya Nurahmadani	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	37

35	Daffa Gusti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	Abraham Linclon	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	36
37	Fariz Adinata. R	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
38	Naifa Zara Alfian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	Jihan Anna Fakhrani	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
40	Adilah Fatin	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
41	Saskya Junaya Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	Muhammad Zabran	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
43	Zidan Nugraha	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
44	Nafisa Atika	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	28
45	Faris Rahman	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
46	Farhan	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
47	Raffa Naparas Hsb	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
48	Ilham Azka Oktara	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	31
49	Marsha Kirania Azzahwa	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
50	Rafael Jaya Fadilah	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	29
51	Hidayatul Khayla. R	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36
52	M. Zafran Yapi	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	32
53	Anera Riani	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
54	Tiffani Ashari Ramadanani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
55	Bunga Khumaira	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	29
56	Raisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
57	Bayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	Chanzo Afriyansyah	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
59	Farel	3	3	4	4	4	2	1	4	4	4	33
60	Aqil Zikri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	Zahra Afriani Putri	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	36
62	Naila Jingga Leotanita	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
63	Shabbrina Putri. A	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
64	Nazwa Salsabila Putri	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	35

## Lampiran 7 Dokumentasi

### Dokumentasi

**Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket kepada responden**



**Peneliti foto bersama responden setelah pengisian angket**



## Proses responden mengisi angket



## Lampiran 8 Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Elsa Wahyuni. P, lahir di Bangkinang 20 Maret 2001. Putri dari pasangan bapak Jahron Pulungan dan ibu Rosidah Lubis. Penulis adalah anak pertama dari enam bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Indragiri Hulu, tepatnya di desa Alim.

Penulis memulai pendidikannya di TK Tanjung Sawit Flamboyan pada tahun 2006, selanjutnya pendidikan dasar di SDN 004 Petapahan, lalu penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama hingga menengah atasnya di Ma'had Attaufiq Al-Islamy Petapahan. Selepas tamat dari ma'had, *qadarullah*, penulis belum ada rezeki untuk melanjutkan pendidikan, dan penulis memanfaatkan waktu dengan mengajar di salah satu sekolah dasar swadaya yang ada di desa tempat penulis tinggal. Dan *Alhamdulillah* pada tahun 2020, penulis Allah beri kesempatan untuk dapat melanjutkan pendidikan perguruan tingginya di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan *Alhamdulillah* selesai pada tahun 2024.



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyah.ac.id](mailto:admin@diniyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

<b>Nomor Agenda:</b>		<b>Tanggal Terima:</b>	
<b>Asal Surat:</b> Skripsi Mahasiswa a.n. <b>Elsa Wahyuni. P</b>	<b>Tanggal terima:</b> 09 Juli 2024	<b>Nomor:</b> PAI. 028	<b>Lampiran:</b> File Skripsi
Perihal: <b>Cek Plagiarisme Skripsi</b>			
<b>Ditujukan:</b>  Kepada Yth; <b><u>Ketua Prodi PAI</u></b> IAI Diniyyah Pekanbaru	<b>Isi Disposisi:</b>  Skripsi atas nama ELSA WAHYUNI. P telah dicek Plagiasi, dengan <b>Persentase 15%</b> .  <b>ACC</b> , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru.		

Pekanbaru, 10 Juli 2024

a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru

Sekretaris,



**SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.**